

Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Local Wisdom Studi Deskriptif di Desa Bakara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan

ESRA HENCISKA LUMBANBATU

esrahencis@gmail.com

This thesis is entitled: Local Wisdom-Based Tourism Development Strategy in Bakara. The background in conducting this research is that the tourism potential is based on local wisdom and the natural potential that Bakara Village has is abundant as a tourist visit area, but has not been optimally managed so that it has not been able to have a significant impact on the economy of the people of Bakara Village. The purpose of this study is to see how the tourism development strategy made by the government and the community for tourist objects in Bakara. The research method used in this study is a qualitative research method that is descriptive in nature so that in this study using data collection techniques with two types of data, namely with primary data and secondary data. Data collection techniques using primary data are participatory observation, in-depth interviews and data collection techniques using secondary data using library research. The results of this study indicate that the development of local wisdom-based tourism objects in Bakara Village is very attractive as a tourist visit area in Humbang Hasundutan because it has high historical value and uniqueness. There are local wisdom-based tourist objects in Bakara Village, namely Sisingamangaraja Palace, Sulu-Sulu Spear, Promise Waterfall, Aek Sipangolu, Aek Sitio-Tio, Partonunan Cave, Hariahara Tungkot, Hatuanan Spear, SiuntungUngkapon Stone and natural potential, namely Gazing at the Valley Bakara, agriculture, Lake Toba and Sitakke Island. However, not all of these tourist objects have a positive impact on the social and economic life of the Bakara village community. At present the tourist objects that affect the people's economy are the tourist objects of the Sisingamangaraja Palace, Aek Sipangolu, the Promise Waterfall and the agricultural products of shallots and rice. The management and development of each tourist object carried out in Bakara Village has not been fully maximized so that it has not been able to have a substantial impact on the community's economy.

Keywords: Strategy, Tourism Development, and Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberi peluang yang besar bagi pembangunan nasional. Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang menjadi Daerah Tujuan Wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Di Sumatera Utara terdapat banyak objek wisata yang mempunyai ciri khas tersendiri yang sebenarnya mampu menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan pengembangan sektor pariwisata juga dapat memberikan kesempatan kerja dan membuka lapangan kerja bagi setiap orang yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

Pariwisata merupakan bisnis yang sangat besar dan Indonesia mempunyai peluang untuk memainkan peranan didalamnya. Dengan potensi wilayah tanah air yang terdiri dari

belasan ribu pulau dan ratusan variasi adat dan budaya yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri, Maka Pariwisata akan tumbuh menjadi suatu Industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi pembangunan Nasional. Selain itu pengembangan sektor pariwisata juga dapat menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, serta melestarikan nilai-nilai budaya dan lingkungan hidup. Hal ini merupakan salah satu wujud dari pembangunan nasional yang sangat perlu diperhatikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal dan nilai-nilai sosial daerah tersebut. Sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah pariwisata.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Di Sumatera Utara terdapat banyak objek wisata yang mempunyai ciri khas tersendiri dan mempunyai potensi yang masih sangat alami dan belum ditata dengan baik yang sebenarnya mampu menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung. Potensi pariwisata yang alami dan unik juga terdapat di Humbang Hasundutan yang tersebar di beberapa Kecamatan khususnya ada di Kecamatan Baktiraja yang memiliki objek wisata yang masih alami serta menarik untuk dikembangkan. Kecamatan Baktiraja atau dikenal masyarakat dengan Desa Bakara merupakan salah satu objek wisata yang cukup baik, hal inilah yang menjadikan Kecamatan Baktiraja menjadi ikon Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan. Desa Bakara merupakan tempat kelahiran Pahlawan Batak yaitu Raja Sisingamangaraja XII. Tempat peninggalannya dijadikan sebagai Istana Sisingamangaraja sekaligus sebagai objek wisata, Para pengunjung di Istana Sisingamangaraja XII juga akan dimanjakan dengan pemandangan yang indah saat berkeliling dilembah Bakara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

metode. Menjelaskan realitas sosial melalui observasi menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari pengelolaan objek pariwisata di Desa Bakara, Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif dengan data primer adalah dengan melakukan pengamatan/ observasi partisipasi secara langsung

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: (a) observasi partisipasi, (b) wawancara mendalam, (c) studi literatur, (d) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Nilai Dan Keunikan Objek Wisata Berbasis Local Wisdom Yang Berada di Desa Bakara.

Potensi Objek Wisata dan Local Wisdom yang ada di Desa Bakara sangat pantas dijadikan sebagai tujuan wisata yang akan berkembang dimasa yang akan datang. Potensi objek wisata Bakara tidak hanya memiliki pesona alam dan keindahan wisatanya tetapi menyimpan nilai dan keunikan. Salah satunya nilai mitos di dalamnya. Walau terkesan mitos tetapi hubungannya erat dengan nilai adat setempat dan setiap pengunjung yang datang kesana haruslah paham, mematuhi dan menghormati aturan adat suatu tempat. Objek wisata Bakara dijadikan sebagaitempat kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan.

Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Kearifan lokal identik dengan perilaku manusia berhubungan dengan: Tuhan, tanda-tanda alam, lingkungan hidup/pertanian, membangun rumah, Beberapa objek wisata berbasis lokal wisdom yang ada di Desa Bakara, Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, antara lain:

1. wisata budaya dan seni berbasis local wisdom:

a) Istana dan Makam Sisingamangaraja

b) Tombak SuluSulu

c) Mual Lumbanbatu

d) Hariara Tungkot

e) Batu Si UngkapUngkapon

f) Goa Partonunan

g) Batu Hundul-Hundulan

h) Aek Sipangolu

i) Ulos Batak

j) Rumah Bolon

k) Kesenian Tradisional

2. Wisata Alam
 - a. Panatapan Lembah Bakara
 - b. Aktivitas Pertanian
 - c. Danau Toba
 - d. Pulau Sitakke
 - e. Aek Sitio-Tio
 - f. Air Terjun Janji

1.2 Strategi pengembangan Pariwisata Di Desa Bakara

1.2.1 Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata tidak terbatas pada kawasan, obyek, dan daya tarik wisatanya saja, tetapi juga para pemeran utama wisatawan dan berbagai unsur penunjang lainnya. Sebab kelancaran pariwisata tergantung pada 4 ketepatan manajemen berbagai unsur penunjang. Karena itu untuk ketepatan manajemen, pemanfaatan berbagai sumber daya sebagai unsur penunjang pariwisata perlu dilakukan dengan cermat dan rinci.

Dalam mengembangkan potensi objek wisata Desa Bakara membutuhkan kerja sama antar stakeholder dalam pengelolaan pariwisata. 1 Seperti yang dicanangkan oleh menteri pariwisata Arief Yahya, Serta dituangkan ke dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016, Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan. Berikut kolaborasi Penta Helix untuk pengembangan pariwisata Bakara:

a. Pemerintah (Government) Peran pemerintah dalam suatu pengembangan suatu destinasi sangat diperlukan terkhusus dalam pembangunan dan penyediaan infrastruktur. Di Desa Bakara pemerintah turun tangan dalam hal pembangunan setiap objek wisata dan menciptakan beberapa rencana kinerja untuk meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Bakara. Pemerintah yang ikut serta dalam pengembangan wisata yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Humbang Hasundutan dan kepala desa serta semua perangkatnya.

b. Akademisi (Academician) Akademisi pada model pentahelix berperan sebagai konseptor. Seperti melakukan standarisasi proses pada kegiatan yang dilakukan serta sertifikasi dan ketrampilan sumber daya manusia. Inovasi menjadi kata kunci dalam keterlibatan akademisi, pada penyebaran informasi maupun penerapan teknologi, kewirausahaan melalui kolaborasi dan kemitraan yang bermanfaat antara akademisi, pemerintah, bisnis, komunitas dan media massa.

c. Masyarakat lokal (Community) Komunitas dalam kajian ini didefinisikan sebagai masyarakat setempat dalam arti luas, serta kelompokkelompok yang dibentuk seperti dewan kesenian daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau kelompokkelompok berdasarkan minat atau hobi, yang bertujuan mengeksplor atau mempromosikan kepariwisataan di daerah. Dalam pengembangan pariwisata Masyarakat lokal Desa Bakara yang berada di destinasi pariwisata yang bertindak sebagai tuan rumah dan garda terdepan dalam melaksanakan sapta pesona dan poda na lima.

d. Bisnis (Business) Bisnis bidang pariwisata cukup ramai, hal tersebut dipengaruhi oleh peran media sosial dalam mempromosikan daerah-daerah tujuan wisata yang ada. Dengan demikian memberikan peluang bagi masyarakat untuk berbisnis di bidang pariwisata. Produk bisnis yang dapat dikembangkan dalam hal ini, jasa yang diberikan kepada konsumen.

e. Media Media massa adalah satu aktor untuk mengembangkan pariwisata. Media massa sebagai sarana sosialisasi dan komunikasi kebijakan, serta sebagai link penghubung antara pemerintah dan masyarakat (Howlett & Ramesh, 2005). Kemunculan media baru yang terus berkembang berguna bagi interaksi sosial antara manusia yang bersifat digital, berjaringan dan terkomputerisasi sebagai efek dari kecanggihan teknologi, informasi dan komunikasi (Kurnia, 2005).

1.2.2 Strategi Pengembangan

Pariwisata Dalam melakukan pengembangan pariwisata pemerintah daerah Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan tanggung jawab kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Bakara. Salah satu usaha melestarikan alam serta lingkungan alam adalah dengan mengembangkan pariwisata sesuai kebutuhan masing-masing objek wisata tersebut. Berikut strategi dalam mengembangkan pariwisata berbasis lokal wisdom:

1. Penerapan nilai-nilai sapta pesona dan poda na lima SAPTA PESONA

Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan sapta pesona merupakan inti dari program pemerintah dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat dan merupakan dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat dan merupakan syarat mutlak dalam usaha pembangunan pariwisata kearah yang lebih mantap oleh karena itu sapta pesona dijadikan program nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab segenap lapisan pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Adapun tujuan sapta pesona yang ditetapkan oleh Dirjen Pariwisata dalam Bakaruddin (2009) ada 7 (tujuh) pesona: Keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

PODA NA LIMA

Dalam kehidupan sehari-hari suku Batak ada salah satu landasan moral yang dinasihatkan secara turuntemurun dari generasi ke generasi, yaitu "Poda Na Lima", yang terjemahannya "Lima Nasehat". Penerapan Poda Na Lima ini sangat relevan untuk meningkatkan hospitality daerah Bakara sebagai daerah kunjungan wisata. Adapun aspek-aspek yang menjadi bagian Poda Na Lima adalah: 1. Paias Rohamu (bersihkan hatimu) 2. Paias Pamatangmu (bersihkan badan/ragamu) 3. Paias Paheanmu (bersihkan pakaianmu) 4. Paias Bagasmu (bersihkan rumahmu) 5. Paias alamanmu (bersihkan lingkunganmu).

2. Event Budaya/ Atraksi Budaya

Pelaksanaan event tradisional di desa Bakara merupakan salah satu upaya masyarakat dalam memperkenalkan kearifan lokal agar memberikan kontribusi ekonomi terhadap masyarakat desa. Beberapa event yang pernah di laksanakan di Desa Bakara adalah sebagai berikut: Ritual mangamoti Ritual Mangamoti merupakan sebagai wujud syukur pada Tuhan atas hasil panen padi setiap tahunnya.

Tradisi ini merupakan bentuk doa bersama agar tahun depan hasil panen lebih meningkat lagi dan jauh dari hama penyakit. Dalam tradisi ini kaum Ibu akan mengambil padi setengah matang dari sawah dan membuatnya menjadi sinaok serta dimasak bersama beras lama, sedangkan lakilaki bersama kelompoknya memotong ternak dan dibagi secara rata kepada seluruh warga kampung atau disebut dengan marbinda.

Manfaat dari ritual mangamoti adalah menciptakan rasa kebersamaan antara sesama kelompok masyarakat serta menjaga ketahanan pangan. kegiatan budaya yang rutin dilakukan masyarakat Bakara harus dipromosikan. Selain sebagai daya dukung untuk mempertahankan kearifan lokal, tradisi tersebut dapat menjadi agenda pariwisata. Namun dalam kegiatan tersebut harus dipoles dengan aspek-aspek pariwisata juga kerja sama dari masyarakat.

PESTA GOTILON

Pesta Gotilon adalah Pesta syukuran hasil dari panen masyarakat dan biasanya dirayakan di Gereja. Melalui acara pesta panen yang dilakukan di Gereja masyarakat akan membawa hasil tersebut dan akan dipersembahkan kepada Tuhan yang disebut dengan Pesta Gotilon. Gotilon berasal dari bahasa Batak Toba yaitu "gotil" yang berarti suatu kegiatan yang "mencubit" (memanen) hasil dari pekerjaan masyarakat. Gotilon berarti musim menuai dari hasil ladang yang dikerjakan.

Pada acara Pesta Gotilon salah satu unsur yang penting untuk dilaksanakan adalah dengan membawa persembahan (silua) berupa hasil panen pekerjaan yang dilakukan. Konsolidasi pengelolaan situs, budaya dan destinasi pariwisata Kegiatan konsolidasi pengelolaan cagar budaya dilaksanakan sebagai sarana untuk mendapatkan kesepakatan dan kerjasama dalam hal pelestarian dan pengelolaan benda-benda cagar budaya. berharap kegiatan ini berjalan dengan baik dan akan menghasilkan kerja sama yang baik antara pemkab

Humbahas dengan masyarakat. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Humbahas, Nelson Lumbantoruan, menambahkan, konsolidasi pengelolaan cagar budaya Kabupaten Humbahas ini melibatkan masyarakat sekitar cagar budaya, kepala desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa dan komunitas budaya.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan pihaknya, terdapat puluhan cagar budaya yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Humbahas. Pada umumnya cagar budaya tersebut adalah warisan Raja Sisingamangaraja XII. Pelaksanaan konsolidasi direspon baik oleh masyarakat pemilik atau ahli waris cagar budaya. Karena dengan adanya konsolidasi ini pengelolaan cagar budaya menjahadi lebih baik, dan tentunya diharapkan berdampak terhadap kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus).

Forum group discussion (atraksi, pagelaran budaya) khas Kabupaten Humbang Hasundutan

Terselenggara Forum Group Discussion (Atraksi, Pagelaran) Khas Kabupaten Humbang Hasundutan pada tanggal 16 Juni 2017 dihadiri oleh bapak Unggul Sitanggang, Sihat Simanungkalit sebagai Narasumber, bapak Nelson Sihombing sebagai pemerhati seni & budaya dan diikuti oleh peserta yang mewakili 10 kecamatan, sanggar seni dan komunitas budaya yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 90 orang.

Hasil dari kegiatan ini diperoleh data dan saran-saran dari narasumber dan peserta yang hadir pada Forum Group Discussion (Atraksi, Pagelaran budaya) Khas Kabupaten Humbang Hasundutan yang dapat dikembangkan menjadi atraksi dan pagelaran budaya yang khas. Dengan adanya forum ini akan menciptakan sebuah rencana-rencana kedepan yang dimana tujuan untuk membangun dan mengembangkan pariwisata di Humbang Hasundutan dengan adanya atraksi dan pagelaran budaya.

Festival Di Bakara

- Festival Danau Toba Terlaksananya Festival Danau Toba Tahun 2017 di Kabupaten Humbang Hasundutan dan turut sertanya Kabupaten Humbang Hasundutan mengisi dan mengikuti berbagai kegiatan/lomba yaitu Penampilan Tari Persembahan, Tari Panomunomuan, Tari Kreasi 7 Haminjon, Atraksi Mossak, Pagelaran Seni Budaya,

Hiburan dan mengikuti lomba putra putri pariwisata, lomba seruling, lomba vocal group dan lomba paduan suara. Jumlah pengunjung yang hadir diperkirakan 5000 orang. Dalam Festival Danau Toba Tahun 2017 ini, setiap daerah di kawasan Danau Toba menampilkan kebudayaannya masing-masing dan berbagai perlombaan dan hiburan rakyat juga ditampilkan di acara tersebut.

Festival Pesona Humbang Hasundutan

Festival yang ada di Bakara adalah festival pesona Humbang Hasundutan atau disebut dengan festival Bakara, Festival ini salah satu event yang di selenggarakan pada tahun 2018

oleh Pemerintah Humbang Hasundutan dalam rangka mengembangkan dan mempromosikan pariwisata yang ada di Bakara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

Selain ajang promosi kegiatan festival ini mencari bakat/talenta masyarakat di bidang seni budaya dan olah raga. Kegiatan ini berjalan selama 4 hari dan Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada Pesona Humbahas adalah Humbahas Got Talent, lomba cipta lagu Humbahas, Bakara Cross Country, Humbahas Drogon Boat Open dan Lomba Fotografi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan masyarakat Humbahas.

3. Sektor Ekonomi Kreatif

Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat bisa didapatkan masyarakat secara langsung dengan menciptakan sektor ekonomi kreatif disekitar daerah pariwisata. Bakara merupakan wilayah yang berpotensi untuk mengelola potensi wisata dan mendapatkan dampak positif dari segi ekonomi dan kunjungan pariwisata. Salah satu potensi yang ada di Desa Bakara adalah kopi, masyarakat mengelola kopi menjadi bubuk kopi khas Bakara.

4. Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata juga bisa dimanfaatkan melalui media social digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan. Kemudahan untuk mengakses informasi dari beberapa platform sosial media seperti facebook, instagram, tiktok, youtube dan lain lainnya akan membuat daerah bakara semakin dikenal dan menimbulkan ketertarikan calon wisatawan untuk berkunjung.

Promosi pariwisata saat ini dilakukan dengan melalui instagram @disparporahumbahas@zona_baktiraja_aja dan baktiraja_nauli. Media promosi melalui digital di tv, radio dll sampai saat ini masih tetap berjalan dan dibuat oleh dinas pariwisata Humbang Hasundutan.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam mengembangkan objek wisata daerah Bakara sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar. Karena secara langsung upaya pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar itu sendiri. Untuk meningkatkan peran masyarakat itu sendiri. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, yaitu: 1. Mengadakan pembinaan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata. 2. Ikut serta masyarakat dalam melestarikan dan menjaga alam dan hutan khususnya. 3. Mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan mungkin mengadakan kerja bakti bersama-sama. 4. Ikut melestarikan budaya adatistiadat yang di sekitar objek wisata, budaya kuliner dan lainlain. 5. Keindahan dan keramahan terhadap pengunjung 6. Sarana prasarana Dalam upaya

pengembangan pariwisata Bakara pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam pembangunan objek wisata dengan menyediakan sarana prasana pariwisata di Desa Bakara yaitu:

- Homestay

Di Desa Bakara terdapat pembangunan Homestay yang bertujuan untuk melestarikan Budaya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bakara, dengan adanya pembangunan homestay akan mendukung sektor Pariwisata yang ada di Bakara, selain peningkatan jumlah kunjungan wisata, juga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat, yang tentunya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesehatan masyarakat dan peningkatan Pariwisata di Bakara.

- Hotel

Penginapan di Desa Bakara juga tersedia, selain homestay terdapat juga hotel yang bernama Hotel Senior Bakara yang sangat membantu pengunjung untuk menginap yang bertempat tinggal untuk sementara waktu baik wisata mancanegara dan sekitar.

- Jalan raya

Objek wisata Bakkara yang berjarak kira-kira 251 Km dari Kota Medan ini dapat dicapai dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Apabila ditinjau dari persyaratan suatu daerah yang akan dijadikan kawasan wisata, Maka Bakara masih kurang memenuhi untuk dimasukkan ke dalam kategori tersebut. Hal ini dikarenakan infrastruktur jalan menuju Bakkara terutama dari arah Kecamatan Paranginan dan Kecamatan Muara masih kurang baik.

- Toilet umum

Tersedianya fasilitas toilet umum di kawasan objek wisata Bakara. salah satu fasilitas yang terpenting disuatu objek wisata yaitu toilet dan air yang dapat membuat wisatawan lebih nyaman berada diaerah wisata tersebut.Toilet digunakan untuk mengganti baju serta membersihkan diri wisatawan yang berkunjung. Maka pemerintah daerah humbang hasundutan membangun toilet di aek sipangolu, air terjun janji sehingga wisatawan bisa menggunakannya setelah menikmati destinasi wisata aek sipangolu.

- Air bersih

Air bersih juga merupakan sarana utama dalam dunia kepariwisataan khususnya untuk pembangunan objek wisata. Disekitar daerah Bakara ini, banyak terdapat mata air, pengelolaan air bersih sudah dilakukan dengan sangat baik.

- Transportasi

Transportasi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata. Di daerah Bakara, transportasi sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang serius. Transportasi yang digunakan untuk menuju objek ini adalah kendaraan pribadi dan bus sewaan.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan

- Kurangnya perhatian dan kinerja pemerintah untuk mengembangkan dan membangun kawasan ini, terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana kepariwisataan seperti infrastruktur jalan, akomodasi dan tempat pelayanan jasa lainnya.
- Kurangnya sumber daya manusia yang benar-benar memahami unsur, bentuk dan pelayanan kepariwisataan.
- Masih rendahnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pengembangan pariwisata. - Belum terdapatnya barangbarang souvenir yang dijual
- Kurangnya kerja sama antara instansi pemerintah dengan masyarakat setempat dalam hal sadar wisata dan biro perjalanan wisata yang masih sangat terbatas jumlahnya.
- Sifat dan perilaku masyarakat yang masih susah diaajak ikut kerja sama yang baik untuk laju perkembangan pariwisata yang dimana masyarakat masih memikirkan cara dan pemikiran mereka sendiri.
- Perbedaan tradisi dan budaya yang dibawa oleh wisatawan dengan masyarakat setempat sangat perlu mendapat perhatian. Disatu pihak pemerintah dan masyarakat membutuhkan kunjungan wisatawan untuk devisa dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun dipihak lain tokoh adat dan masyarakat tidak ingin adat mereka terkikis oleh kebudayaan baru yang dibawa oleh wisatawan.
- Kurangnya kebersihan dan perawatan lingkungan sekitar objek wisata sehingga mengakibatkan kurang nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi di lapangan, bahwa desa Bakara memiliki potensi besar sebagai objek wisata berbasis lokal wisdom yang perlu dikembangkan. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat berpotensi untuk berkontribusi meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bakara. adapun potensi pariwisata di Desa Bakara yaitu potensi objek wisata, potensi alam, dan lokal wisdom. Objek-objek wisata yang ada di Desa Bakara sudah dikelola dan di kembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu seperti Istana Sisingamangaraja, Air terjun janji, Aek sipangolu, Tombak sulu-sulu, Aek sitio-tio namun masih banyak situs yang memiliki nilai historis namun belum dikelola semaksimal mungkin oleh pemerintah untuk menjadi siap menerima kunjungan

wisatawan dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang datang untuk berkunjung.

Objek- objek yang tidak dikelola hanya dibiarkan saja demikian tidak mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dalam hal ini melakukan pengelolaan terhadap objek wisata. Secara geografis objek wisata ini sangat strategis karena dari sini dapat memandangi keindahan bukit yang mengelilingi Bakara bagaikan kuali, sayangnya belum ada keseriusan pemerintah dalam pengembangannya. Konsep pengembangan dan pemasaran belum dilakukan secara optimal. Kurangnya Sarana dan Prasarana di objek wisata ini secara kuantitas dan kualitas sangat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.kurangnya sadar wisata bagi masyarakat sekitar.

Untuk itu perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihakpihak di atas akan mengembangkan potensi wisata objek wisata ini. Sehingga pada akhirnya kemajuan dalam dunia pariwisata khususnya di kawasan Bakara akan meningkatkan devisa negara dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat khususnya di Bakara.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Humbang Hasundutan "Humbang Hasundutan Dalam Angka (Humbang Hasundutan In Figures)", 2015.

Damanik, Janianton. 2013. Pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 10-12

Howlett, Michael dan M. Ramesh. 1995. Studying Public Policy: Policy Cycles and Policy Subsystems. Toronto: Oxford University Press.

Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Rineka Cipta

Siti Atika Rahmi (2016), tentang "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Sukardi, Nyoman. (1998). Pengantar Pariwisata. STP Nusa Dua Bali.

Sunaryo, Bambang, 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata

Sunaryo, Bambang, 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

Vitasurya, VR. (2016). Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. ProcediaSocial and Behavioral Sciences 216 (2016). 97 – 108.

Yoeti, Oka A. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.